

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK IT Al-Azka Kota Jambi, ditemukan bahwa penggunaan media ini memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kemampuan bercerita anak. Anak-anak mampu menyesuaikan cerita dengan gambar yang ada, dengan menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menginterpretasikan gambar dan menghubungkannya dengan narasi yang sesuai. Selain itu anak juga dapat menceritakan gambar sesuai dengan urutannya dan mengaitkan dengan pengalaman atau imajinasi mereka, yang menunjukkan kemampuan untuk mengirganisir cerita secara runtut dan kreatif.

Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan bahwa media *wordless picture book* berperan penting dalam membantu anak menyusun kalimat sederhana yang lebih koheren dan terstruktur dengan baik saat bercerita. Anak-anak mampu menyampaikan ide dan cerita dengan lebih jelas, menggunakan kalimat yang lebih lengkap, serta memahami konsep-konsep dalam buku cerita, seperti nama tokoh, latar tempat, makna yang terkandung dalam buku cerita dan urutan peristiwa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa media *wordless picture book* efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam mendukung perkembangan bahasa dan kreativitas anak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori perkembangan bahasa anak usia dini yang menekankan pentingnya stimulasi visual dan verbal yang interaktif dalam proses pembelajaran. Media *wordless picture book* terbukti menjadi pendekatan yang sesuai dengan prinsip konstruktivistik di mana anak membangun makna secara aktif berdasarkan pengamatan dan pengalaman sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa anak usia dini, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis literasi visual yang interaktif, kontekstual, dan mampu merangsang imajinasi serta logika berpikir anak secara bersamaan.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, penggunaan media *wordless picture book* sebaiknya mulai diintegrasikan secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran di satuan PAUD, khususnya dalam kegiatan pengembangan bahasa. Guru dan tenaga pendidik perlu diberi pelatihan dalam pemilihan serta penggunaan media ini secara efektif, sehingga mereka mampu memfasilitasi anak untuk aktif mengamati, bertanya, dan mengembangkan cerita secara mandiri. Sekolah juga dapat menyediakan koleksi *wordless picture book* dengan berbagai tema sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak, agar mereka semakin tertarik dan mudah menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi. Dengan demikian, diharapkan penggunaan media ini dapat

menjadi praktik pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan mendorong peningkatan kualitas proses belajar mengajar di pendidikan anak usia dini.